

**PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN MEDIA
LOOSE PARTS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PGRI PASA'BU**

Fitrawati Hasri¹, Parwoto², Sri Rika Amriani³, Fitriani Dzulfadhilah⁴

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4}

fitrahwatihasris@gmail.com¹, parwoto@unm.ac.id², sri.rika.amriani@unm.ac.id³,
fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Media *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Pasa'bu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Experiment*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Desain penelitian yang dilakukan yaitu *Post-Test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 29 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak dengan 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes perlakuan, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yaitu perencanaan, pemberian post-test, dan analisis hasil. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil **Uhitung yaitu 1 dan Utabel yaitu 13, maka diperoleh Uhitung 1 < Utabel 13 = H₀ ditolak dan H₁ diterima** artinya kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kolase menggunakan media *loose parts* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Kolase, Loose Parts, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of collage activities using loose parts media on the fine motor skills of children aged 5-6 years at PGRI Pasa'bu Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with an experimental type of research. This research uses the independent variable, namely collage activities using Loose Parts media and the dependent variable, namely the fine motor skills of children aged 5-6 years. The research design used was Post-Test Only Control Group Design. The

population in this study was 29 children. The sampling in this research was Simple Random Sampling. The sample in this study was 16 children with 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. Data collection techniques are observation, treatment tests, and documentation. The data collection procedures are planning, giving a post-test, and analyzing the results. The data analysis technique used is descriptive statistics and non-parametric statistical analysis using the Mann-Whitney U Test. In this research, the result of Ucount is 1 and Utabel is 13, so we get $Ucount\ 1 < Utabel\ 13 = H_0$ is rejected and H_1 is accepted, meaning that the experimental group is different from the control group. So, it can be concluded that there is an influence of collage activities using loose parts media on children's fine motor skills.

Keywords: Collage, Loose Parts, Fine Motor, Early Childhood.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak sejak lahir hingga sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Biasanya dalam rentang usia 0-6 tahun dilaksanakan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan Rohani anak, sehingga anak lebih siap untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Pohan Efendi, 2020). Pada usia 0-6 tahun anak akan mengalami fase yang sangat penting dan pada masa ini disebut dengan masa keemasan (golden age) (Khaironi, 2018) .

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak usia dini ialah aspek perkembangan fisik motorik. Gerakan yang melibatkan penggunaan gerak otot kecil atau otot halus, perkembangan ini membutuhkan kerjasama mata dengan tangan di sebut dengan Motorik Halus (Anugrah et al., 2023). Hurlock mengatakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik pada anak terbagi atas dua yang meliputi motorik kasar dan motorik halus (Khadijah & Amelia Nurul, 2020).

Motorik kasar adalah perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan besar dalam tubuh menggunakan otot dan saraf seperti berjalan, melompat, berlari dan berjinjit. Sedangkan motorik halus merupakan perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan kecil dalam tubuh menggunakan otot dan koordinasi mata dan tangan seperti menulis, memotong, menggambar, melukis, meremas, menempel

dan meraba (Sujarwo & Widi, 2015). Robertson & Halverson mengemukakan perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, salah satunya yaitu motorik halus, dengan melihat usia empat sampai lima tahun anak sudah mampu menggunting, menggambar meniru angka dan huruf sederhana, serta membuat susunan yang kompleks dengan kotak (S. R. Amriani, 2017).

Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun diantaranya menggambar sesuai gagasannya, mampu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Selain itu, menggunakan alat tulis dengan benar menggunting dan menempel dengan tepat, serta kesesuaian hasil karya, namun demikian, pada usia 5-6 tahun ini masih ada beberapa anak ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang dengan optimal dan baik. Seharusnya pada usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Lembaga TK PGRI Pasa'bu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, 4 kurangnya sumber daya dan peralatan yang memadai untuk membantu anak mengembangkan motorik halusnya, serta guru masih kesulitan dalam menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan menarik. Hal ini juga terlihat pada saat melakukan observasi awal, dimana kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal terutama dalam hal menggunakan jemari anak. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada saat melakukan observasi kepada 29 orang anak, terdapat 5 anak masih minim atau kaku dalam menggunakan jari-jarinya saat kegiatan menempel, 7 anak masih kesulitan untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya seperti anak belum mampu melipat dengan simetris, membuka bekal dan tutup botol minum, dan belum mampu mewarnai dengan rapi. Selain itu, terdapat juga 6 orang anak yang masih kurang terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya seperti pada saat mengoles lem, anak biasanya menggunakan semua tangannya, serta anak juga masih menggenggam pensil atau crayon pada saat menulis atau mewarnai, dan mengikat tali sepatu.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan kolase. Kolase (*collage*) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu (Amriani et al., 2022). Selain itu, kolase merupakan kegiatan menempel di atas kertas menggunakan kertas atau bahan buatan atau bahan alam yang menghasilkan sebuah karya atau gambar yang baru yang memiliki keindahan (Utami et al., 2020). Adapun media yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu *Loose Parts*. Karna *Loose Parts* ini dianggap dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Loose Parts adalah salah satu media yang mudah ditemukan dan dapat digunakan untuk mengajar anak usia dini (Lismayani et al., 2023). Selain itu, *Loose Parts* ini mudah didapatkan dan terjangkau. Anak dapat menggunakan media *Loose Parts* untuk bermain sebagai mainan edukatif dan menghasilkan berbagai ide bermain yang lebih banyak melalui media *Loose Parts*, anak dapat didorong dan dibantu untuk tetap imajinatif, kreatif, dan mampu membuat karya nyata. Sehingga anak-anak merasa memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berekspresi sesuai kemampuannya (Siantajani, 2021).

Melihat kenyataannya bahwa demikian kompleksnya permasalahan yang diuraikan diatas, jika dibiarkan begitu saja akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan kompleks dikarenakan akan berkembang ke arah yang lebih buruk. Sehingga peneliti memiliki solusi atau alternatif yang cocok dan baik tentang pembelajaran pada anak usia dini agar kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Pasa'bu.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experimental*. Jenis penelitian yaitu suatu eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok, satu kelompok ksperimental dan satu kelompok kontrol (Sugiyono, 2014). Disain penelitian *Post-test Only Control Group Design*. Desain kelompok eksperimen dipilih sebanyak dua kelas dengan perlakuan berbeda. Kelas pertama yang terpilih diberikan perlakuan dengan

kegiatan kolase. Sedangkan kelas kedua diberikan perlakuan dengan kegiatan mewarnai yang selanjutnya kedua kelompok diberi *Post-Test* dengan kegiatan *Pre-writing Skill Test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B (usia 5-6 tahun) dilembaga TK PGRI Pasa'bu yang berjumlah 29 orang. Rentang sampel yang diambil yaitu 16 anak. 8 anak sebagai kelompok kontrol dengan nomor urut absen ganjil dan 8 anak sebagai kelompok eksperimen dengan nomor urut absen genap. Observasi, tes dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dengan perencanaan, *Treatment*, *Post-Test* dan analisis hasil. Menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan uji dua sampel independent (*Uji Mann-Whitney U Test*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Pasa'bu. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara perkembangan kemampuan motorik halus anak yang diberikan kegiatan kolase menggunakan media loose parts dan yang diberikan kegiatan *pre-writing skill test*. Data *Post-Test* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK PGRI Pasa'bu.

Adapun pengkategorian data kemampuan motorik halus anak meliputi, Kurang (K), Cukup (C), dan Baik (B). distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	13-14	Kurang (K)	0	0%

2.	15-16	Cukup (C)	3	37,5%
3.	17-18	Baik (B)	5	62,5%
Jumlah			8	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Pasa'bu)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 8 anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak dengan presentase 0% anak belum berhasil dalam menjumpuk potongan material menggunakan jari-jari dengan baik, anak belum berhasil merapikan potongan material yang renggang dengan baik, anak belum berhasil memegang material menggunakan satu tangan, anak tidak berhasil menggunting material dengan baik, anak belum berhasil mengoleskan lem pada bahan dengan baik, dan anak belum berhasil menempel potongan-potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepat, sehingga termasuk dalam kategori Kurang (K) dengan skor 13-14.

Terdapat 3 anak dengan presentase 37,5% yang sudah berhasil menjumpuk potongan material menggunakan jari-jari dengan baik, anak sudah berhasil merapikan potongan material namun masih ada yang renggang, anak sudah berhasil memegang material menggunakan satu tangan, anak sudah berhasil menggunting material dengan baik dan sudah rapi, anak sudah berhasil mengoleskan lem pada bahan dengan baik namun masih belum rapi, anak sudah berhasil menempel potongan0potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepatnamun masih ada yang keluar garis dari pola, sehingga termasuk dalam kategori Cukup (C) dengan skor 15-16.

Terdapat 5 anak dengan presentase 62,5% yang sudah berhasil dalam menjumpukpotongan material menggunakan jari-jari dengan baik, anak sudah berhasil merapikan potongan material yang renggang dengan baik, anak sudah berhasil memegang material menggunakan satu tangan, anak sudah berhasil menggunting material dengan baik, anak sudah berhasil mengoleskan lem pada bahan dengan baik, dan anak berhasil menempel potongan-potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepat, sehingga termasuk dalam kategori Baik (B) dengan skor 17-18.

Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak kelompok kontrol melalui kegiatan mewarnai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	8-9	Kurang (K)	4	50%
2.	10-11	Cukup (C)	3	37,5%
3.	12-13	Baik (B)	1	12,5%
Jumlah			8	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Anak Usia 5-6 tahun di TK PGRI Pasa'bu)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 8 orang anak pada kelompok kontrol terdapat 4 anak dengan presentase 50 % anak belum sudah berhasil menjumput potongan material dalam 5 kali percobaan akan tetapi potongan material terjatuh sebanyak 3 kali menggunakan jari-jari dengan baik, anak sudah berhasil, anak belum berhasil merapikan potongan material yang renggang dengan baik, anak belum berhasil memegang material menggunakan satu tangan, anak tidak berhasil menggunting material dengan baik, anak belum berhasil mengoleskan lem pada bahan dengan baik, dan anak belum berhasil menempel potongan-potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepat, sehingga termasuk dalam kategori Kurang (K) dengan skor 8-9.

Terdapat 3 anak dengan presentase 37,5% anak sudah berhasil menjumput potongan material dalam 5 kali percobaan akan tetapi potongan material terjatuh sebanyak 3 kali menggunakan jari-jari dengan baik, anak sudah berhasil merapikan potongan material namun masih ada yang renggang, anak sudah berhasil memegang material namun menggunakan dua tangan, anak sudah berhasil menggunting material dengan baik namun belum rapi, anak sudah berhasil, mengoleskan lem pada bahan dengan baik namun masih belum rapi, anak sudah berhasil menempel potongan-potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepat namun masih ada yang keluar garis dari pola, sehingga termasuk dalam kategori Cukup (C) dengan skor 10-11.

Terdapat 1 anak dengan presentase 25% yang sudah berhasil dalam menjumputpotongan material menggunakan jari-jari dengan baik, anak sudah berhasil merapikan potongan material yang renggang dengan baik, anak sudah berhasil memegang material menggunakan satu tangan, anak sudah berhasil menggunting material dengan

baik, anak sudah berhasil mengoleskan lem pada bahan dengan baik, dan anak berhasil menempel potongan-potongan bahan diatas gambar atau pola dengan tepat, sehingga termasuk dalam kategori Baik (B) dengan skor 12-13.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *post-test only control group design*, yaitu terdapat dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda, yang dimana pada kelompok eksperimen diberikan kegiatan kolase menggunakan media loose parts, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan kegiatan mewarnai.

Kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* merupakan kegiatan menempel di atas kertas dengan menggunakan media *Loose Parts* dimana bahannya mudah didapatkan karena berasal dari bahan terbuka seperti bahan alam, dan barang bekas yang dapat dipindahkan, dibawa, dilepas, digabungkan dan disatukan kembali dengan bahan-bahan lainnya. Kemampuan motorik halus merupakan perkembangan kemampuan mengendalikan gerakan-gerakan kecil di dalam tubuh menggunakan otot halus dan koordinasi mata dan tangan seperti menulis, memotong, menggambar, melukis, menempel, dan meraba. Dalam hasil pembahasan ini akan menjelaskan secara dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Setelah diberikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan media loose parts, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun termasuk dalam Baik (B) dengan skor rata-rata 17. Hasil penelitian yang diperoleh di TK PGRI Pasa'bu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2021) bahwa dari hasil analisis data diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari observasi *pre-test* yang memperoleh angka rata-rata 17,94% masuk kategori Kurang Mampu (KM) dan *post-test* yang memperoleh angka rata-rata 38,23% masuk kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Nugrahaeni & Ami (2023) bahwa kegiatan kolase media *loose parts* dapat membantu anak meningkatkan motorik halus anak dalam melakukan berbagai kegiatan anak dan dapat melemaskan otot tangan anak. Oleh karna itu dengan menggunakan kegiatan kolase media *loose parts* diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membangkitkan minat anak dalam pembelajaran,

memotivasi anak untuk belajar, dan mempermudah anak untuk menggunakan otot kecil dengan koordinasi mata - tangan. Melalui kegiatan kolase media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil *post-test* kemampuan motorik halus anak pada kedua kelompok, terbukti mengalami peningkatan. Kemampuan motorik halus pada kelompok kontrol dengan individual rata-ratanya sebesar 10. Dengan data diperoleh pada 1 anak dengan presentase 12,5% pada kategori Baik, 3 anak dengan presentase 37,5% pada kategori Cukup, dan 4 anak dengan presentase 50% pada kategori Kurang. Sedangkan data yang diperoleh pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan individual rata-ratanya sebesar 17. Dengan data diperoleh tidak terdapat anak yang termasuk pada kategori Kurang, 3 anak dengan presentase 37,5 % pada kategori Cukup, dan 5 anak dengan presentase 62,5% pada kategori Baik.

Dari data tersebut dinyatakan bahwa kegiatan kolase menggunakan media loose parts mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak terutama pada kelompok eksperimen. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan kegiatan kolase menggunakan media *loose parts* dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

D. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang telah dibeikan perlakuan kegiatan kolase menggunakan media *Loose Parts* terdapat perbedaan dan pengaruh yang bermakna/signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun di TK PGRI Pasa'bu.

DAFTAR PUSTAKA

Amriani, R., Rusmayadi, & Musfirah. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas di Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Umindu Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*.

- Amriani, S. R. (2017). *Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pestalozzi di Kelompok B. 05(5)*, 1–16.
- Anugrah, S., Bachtiar, M. Y., Musi, M. A., Kurnia, R., & Dzulfadhilah, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>
- Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Khadijah, M. A., & Amelia Nurul, M. P. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Prenamedia Group.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. 3(1), 1–12.
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, S. R., & Dzulfadillah, F. (2023). *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Pendahuluan*. 6.
- Nugrahaeni, R., & Ami, B. Al. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts. *Jurnal On Teacher Professional Development*, 8(2), 58–69. <http://repository.iainkudus.ac.id/6961/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/6961/7/7. BAB IV.pdf>
- Pohan Efendi, J. (2020). *pendidikan anak usia dini*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Siantajani, Y. (2021). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Sarang Seratus Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>
- Utami, R., Amal, A., & Parwoto. (2020). *Pengaruh Bermain Kolase dengan Media Biji-Bijian terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27217>